# PEDOMAN TEKNIS

## UMAH YANTI

## Rumah Layanan TB & HIV

UPTD PUSKESMAS RANAI

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi dua masalah kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian khusus di tingkat global, nasional, maupun daerah. Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi penyebab utama kesakitan serta kematian akibat penyakit infeksi. Di sisi lain, HIV merupakan infeksi kronis yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga penderitanya rentan terhadap berbagai infeksi oportunistik, termasuk Tuberkulosis. Oleh karena itu, kolaborasi pelayanan TB dan HIV menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Pemerintah Indonesia terus memperkuat upaya eliminasi Tuberkulosis pada tahun 2030 serta pengendalian HIV melalui peningkatan penemuan kasus, diagnosis dini, pengobatan yang tepat, dan pendampingan pasien secara berkesinambungan. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam melaksanakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, serta pelayanan kesehatan masyarakat secara terpadu.

Dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai tantangan, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini, adanya stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB maupun HIV, keterlambatan diagnosis, pelayanan yang masih terpisah antarprogram, serta belum optimalnya integrasi pencatatan dan pelaporan. Selain itu, pasien sering kali harus berpindah dari satu ruangan ke ruangan lain untuk mendapatkan pelayanan yang lengkap sehingga membutuhkan waktu lebih lama, meningkatkan risiko kehilangan tindak lanjut (*loss to follow-up*), dan menurunkan kepuasan pasien.

UPTD Puskesmas Ranai sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan primer di Kabupaten Natuna berkomitmen menghadirkan pelayanan yang mudah diakses, bermutu, cepat, aman, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Berdasarkan evaluasi pelayanan, diperlukan suatu inovasi yang mampu mengintegrasikan pelayanan TB dan HIV dalam satu sistem pelayanan yang efisien, menjaga kerahasiaan pasien, mempercepat proses diagnosis dan pengobatan, serta memperkuat koordinasi lintas program.

Atas dasar tersebut dikembangkan inovasi **UMAH YANTI (Rumah Pelayanan TB dan HIV)**. UMAH YANTI merupakan model pelayanan terpadu yang mengintegrasikan seluruh proses pelayanan TB dan HIV dalam satu rumah pelayanan, mulai dari skrining, konsultasi, pemeriksaan laboratorium, diagnosis, pengobatan, konseling, edukasi, pemantauan kepatuhan berobat, hingga pencatatan dan pelaporan berbasis sistem informasi kesehatan. Pelayanan ini mengedepankan prinsip satu rumah, satu sistem, terpadu, mudah, gratis, serta menjamin kerahasiaan pasien.

Inovasi UMAH YANTI juga mendukung transformasi layanan kesehatan primer melalui penguatan pelayanan terintegrasi, pemanfaatan teknologi informasi seperti Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA), dan SATUSEHAT, serta memperkuat kolaborasi dengan rumah sakit, Dinas Kesehatan, kader kesehatan, pemerintah daerah, dan lintas sektor lainnya.

Melalui pedoman teknis ini diharapkan seluruh petugas memiliki acuan yang seragam dalam melaksanakan pelayanan UMAH YANTI sehingga pelayanan menjadi lebih efektif, efisien,

berkualitas, berpusat pada pasien, serta mampu meningkatkan cakupan penemuan kasus, keberhasilan pengobatan, kepatuhan terapi, dan kepuasan masyarakat.

**B. Maksud**

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan bagi seluruh petugas UPTD Puskesmas Ranai dalam menyelenggarakan Inovasi UMAH YANTI agar pelayanan TB dan HIV dilaksanakan secara terstandar, terintegrasi, efektif, efisien, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**C. Tujuan**

Pedoman teknis ini bertujuan untuk:

1. Menjadi pedoman pelaksanaan pelayanan TB dan HIV yang terintegrasi.
2. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.
3. Mempermudah akses pelayanan bagi pasien TB dan HIV.
4. Mempercepat proses diagnosis dan pengobatan.
5. Meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi.
6. Menjamin kerahasiaan dan keamanan data pasien.
7. Meningkatkan koordinasi antarprogram dan lintas sektor.
8. Meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan melalui integrasi sistem informasi.
9. Mendukung pencapaian target eliminasi Tuberkulosis dan pengendalian HIV di Kabupaten Natuna.

**D. Ruang Lingkup**

Pedoman teknis ini mengatur seluruh tahapan penyelenggaraan Inovasi UMAH YANTI, meliputi:

1. penyelenggaraan pelayanan;
2. organisasi pelaksana;
3. alur pelayanan;
4. standar pelayanan;
5. integrasi program;
6. integrasi sistem informasi;
7. sarana dan prasarana;
8. pembagian tugas petugas;
9. monitoring dan evaluasi;
10. indikator keberhasilan;
11. pencatatan dan pelaporan.

# BAB II

# KONSEP INOVASI

## A. Gambaran Umum

UMAH YANTI merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang mengusung konsep "Satu Rumah Pelayanan, Satu Sistem Terpadu dengan Privasi sebagai Prioritas." Inovasi ini menghadirkan pelayanan Tuberkulosis (TB) dan HIV dalam satu bangunan atau satu rumah pelayanan khusus yang terpisah dari pelayanan umum Puskesmas. Konsep ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pelayanan yang nyaman, aman, efisien, dan mampu mengurangi stigma yang masih sering dialami oleh pasien TB dan HIV.

Berbeda dengan pelayanan konvensional yang mengharuskan pasien berpindah-pindah ke berbagai unit pelayanan, UMAH YANTI menyediakan beberapa ruangan khusus yang berada dalam satu area pelayanan terpadu. Seluruh kebutuhan pasien TB dan HIV dapat dipenuhi di dalam rumah pelayanan tersebut tanpa harus bercampur dengan alur pelayanan pasien umum.

Ruangan-ruangan yang tersedia di UMAH YANTI meliputi:

1. Ruang penerimaan dan registrasi.
2. Ruang tunggu khusus yang nyaman dan menjaga kerahasiaan pasien.
3. Ruang konsultasi dan pemeriksaan dokter.
4. Ruang konseling TB dan HIV.
5. Ruang pengambilan spesimen atau tindakan sederhana.
6. Ruang pelayanan farmasi untuk penyerahan Obat Anti Tuberkulosis (OAT), Antiretroviral (ARV), dan obat pendukung.
7. Ruang administrasi, pencatatan, dan pelaporan berbasis aplikasi.

Seluruh ruangan tersebut dihubungkan dalam satu alur pelayanan sehingga pasien tidak perlu kembali ke loket atau unit lain. Hal ini menjadikan pelayanan lebih cepat, efisien, dan berpusat pada kebutuhan pasien (*patient centered care*).

Prinsip utama UMAH YANTI adalah menjaga privasi dan kerahasiaan pasien. Identitas, diagnosis, hasil pemeriksaan, proses konseling, maupun terapi pasien dilindungi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika profesi. Penataan ruang, sistem antrean, serta mekanisme pemanggilan pasien dirancang untuk meminimalkan kemungkinan identitas pasien diketahui oleh pihak yang tidak berkepentingan, sehingga pasien merasa lebih aman dan nyaman selama menjalani pelayanan.

Selain pelayanan klinis, UMAH YANTI menerapkan konsep pelayanan terpadu berbasis kolaborasi, yaitu mengintegrasikan kegiatan skrining, diagnosis, pengobatan, konseling, edukasi, pemantauan kepatuhan berobat, investigasi kontak, kunjungan rumah (*home visit*), serta pencatatan dan pelaporan dalam satu sistem yang saling terhubung. Pelayanan didukung oleh pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA), dan SATUSEHAT, sehingga data pelayanan tercatat secara akurat, terintegrasi, dan berkesinambungan.

Melalui konsep "Satu Rumah, Beberapa Ruangan Khusus, Satu Alur Pelayanan, dan Privasi sebagai Prioritas", UMAH YANTI diharapkan mampu meningkatkan akses pelayanan,

mengurangi stigma terhadap pasien TB dan HIV, mempercepat diagnosis dan pengobatan, meningkatkan kepatuhan terapi, serta mendukung pencapaian target eliminasi Tuberkulosis dan pengendalian HIV di Kabupaten Natuna.

Motto Pelayanan

"Satu Rumah, Satu Sistem, Pelayanan Terpadu, Privasi Terjaga, Mudah dan Gratis."

Nilai-Nilai UMAH YANTI

1. Unggul dalam mutu pelayanan.
2. Mudah diakses oleh masyarakat.
3. Aman dan nyaman bagi pasien.
4. Humanis dalam memberikan pelayanan.
5. Yakin menjaga kerahasiaan pasien.
6. Akuntabel dalam setiap proses pelayanan.
7. Nyaman dengan pelayanan yang cepat dan terpadu.
8. Terpadu melalui kolaborasi lintas program dan pemanfaatan teknologi informasi.
9. Inovatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

## B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Inovasi UMAH YANTI (Rumah Pelayanan Tuberkulosis dan HIV) mencakup seluruh penyelenggaraan pelayanan TB dan HIV yang dilaksanakan secara terpadu dalam satu rumah pelayanan khusus di UPTD Puskesmas Ranai. Pelayanan diselenggarakan secara komprehensif, berkesinambungan, berorientasi pada pasien (*patient centered care*), serta mengutamakan privasi, kerahasiaan, dan mutu pelayanan.

Adapun ruang lingkup pelayanan UMAH YANTI meliputi:

1. Pelayanan Administrasi

- Registrasi pasien.
- Verifikasi identitas dan kepesertaan.
- Pembuatan atau pembaruan rekam medis.
- Pengaturan jadwal kunjungan.
- Pengelolaan administrasi pelayanan.

2. Pelayanan Skrining

- Skrining gejala Tuberkulosis.
- Skrining faktor risiko HIV.
- Skrining kontak serumah pasien TB.
- Skrining penyakit penyerta (komorbid) sesuai indikasi.

3. Pelayanan Konseling

- Konseling pra-pemeriksaan.
- Konseling pasca-pemeriksaan.
- Konseling kepatuhan pengobatan.
- Konseling pencegahan penularan.
- Konseling perubahan perilaku hidup sehat.

4. Pelayanan Pemeriksaan Klinis

- Anamnesis.
- Pemeriksaan fisik.
- Penegakan diagnosis.
- Penentuan rencana terapi.
- Pemantauan perkembangan pasien.

5. Pelayanan Laboratorium

- Pemeriksaan dahak.
- Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) sesuai indikasi.
- Pemeriksaan HIV sesuai standar pelayanan.
- Pemeriksaan penunjang lainnya sesuai indikasi medis.

6. Pelayanan Pengobatan

- Pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT).
- Pemberian terapi Antiretroviral (ARV).
- Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) sesuai indikasi.
- Pemantauan efek samping obat.
- Pemantauan kepatuhan minum obat.

7. Pelayanan Farmasi

- Penyiapan obat.
- Penyerahan obat.
- Edukasi penggunaan obat.
- Monitoring kepatuhan terapi.

8. Pelayanan Edukasi

- Edukasi pasien.
- Edukasi keluarga.
- Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).
- Edukasi gizi.
- Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

9. Pelayanan Tindak Lanjut

- Kunjungan ulang sesuai jadwal.
- Home visit bagi pasien tertentu.
- Pelacakan pasien yang putus berobat (*loss to follow-up*).
- Investigasi kontak serumah.
- Koordinasi rujukan bila diperlukan.

10. Pencatatan dan Pelaporan

- Pengisian rekam medis.
- Pencatatan pada Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB).
- Pencatatan pada Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA).
- Integrasi data ke platform SATUSEHAT sesuai ketentuan.

- Penyusunan laporan program secara berkala.

11. Monitoring dan Evaluasi

- Monitoring indikator program TB.
- Monitoring indikator program HIV.
- Evaluasi mutu pelayanan.
- Evaluasi kepuasan pasien.
- Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi.

## C. Alur Pelayanan

1. Registrasi dan Penerimaan Pasien
   - Pasien datang ke UMAH YANTI melalui rujukan internal, rujukan eksternal, hasil skrining, investigasi kontak, atau kunjungan mandiri.
   - Petugas melakukan registrasi dan verifikasi identitas.
   - Rekam medis pasien disiapkan dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas.

2. Ruang Tunggu Khusus
   - Pasien menunggu di ruang tunggu khusus UMAH YANTI yang terpisah dari ruang tunggu pelayanan umum.
   - Sistem antrean dirancang untuk menjaga privasi dan kenyamanan pasien.

3. Skrining dan Triage
   Petugas melakukan:
   - Skrining gejala Tuberkulosis.
   - Skrining faktor risiko HIV.
   - Pengukuran tanda-tanda vital.
   - Penentuan kebutuhan pelayanan lanjutan.

4. Pemeriksaan Dokter
   Dokter melakukan:
   - Anamnesis.
   - Pemeriksaan fisik.
   - Penegakan diagnosis sementara.
   - Penentuan pemeriksaan penunjang.

5. Pemeriksaan Laboratorium
   Sesuai indikasi dilakukan:
   - Pemeriksaan dahak.
   - Tes Cepat Molekuler (TCM).
   - Pemeriksaan HIV sesuai standar pelayanan.
   - Pemeriksaan laboratorium penunjang lainnya.

6. Konseling TB dan HIV
   Petugas memberikan:
   - Konseling pra dan pasca pemeriksaan.
   - Edukasi penyakit.
   - Konseling kepatuhan pengobatan.
   - Edukasi pencegahan penularan.
   - Dukungan psikososial kepada pasien dan keluarga.

7. Penetapan Diagnosis dan Terapi
   Berdasarkan hasil pemeriksaan, dokter menetapkan:
   - Diagnosis TB dan/atau HIV.
   - Rencana pengobatan.
   - Jadwal kontrol.
   - Rencana tindak lanjut.

8. Pelayanan Farmasi
   Petugas farmasi:
   - Menyiapkan OAT, ARV, atau obat pendukung.
   - Memberikan edukasi penggunaan obat.
   - Menjelaskan efek samping dan cara penyimpanan obat.
   - Memastikan pemahaman pasien terhadap terapi.

9. Edukasi dan Pendampingan
   Pasien memperoleh:
   - Edukasi gizi.
   - Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
   - Informasi pencegahan penularan.
   - Penunjukan Pendamping Minum Obat (PMO) apabila diperlukan.

10. Pencatatan dan Pelaporan
    Petugas melakukan pencatatan pada:
    - Rekam Medis Elektronik.
    - Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB).
    - Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA).
    - Platform SATUSEHAT sesuai ketentuan.

11. Monitoring dan Tindak Lanjut
    Meliputi:
    - Kunjungan kontrol berkala.
    - Pemantauan kepatuhan minum obat.
    - Home visit bagi pasien tertentu.
    - Investigasi kontak serumah.
    - Pelacakan pasien yang putus berobat (*loss to follow-up*).
    - Rujukan ke rumah sakit apabila diperlukan.

## D. Standar Pelayanan

### 1. Jenis Pelayanan

UMAH YANTI merupakan pelayanan terpadu Tuberkulosis (TB) dan HIV yang dilaksanakan dalam satu rumah pelayanan khusus dengan mengutamakan privasi, kerahasiaan pasien, kemudahan akses, dan pelayanan yang berkesinambungan.
Pelayanan yang diberikan meliputi:
- Skrining TB dan HIV.
- Pemeriksaan dokter.
- Konseling TB dan HIV.
- Pemeriksaan laboratorium.
- Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) sesuai indikasi.
- Pemeriksaan HIV sesuai standar pelayanan.
- Pengobatan TB.

- Terapi Antiretroviral (ARV).
- Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) sesuai indikasi.
- Edukasi pasien dan keluarga.
- Investigasi kontak.
- Home visit.
- Monitoring kepatuhan pengobatan.
- Rujukan bila diperlukan.

**2. Persyaratan Pelayanan**

Pasien dapat memperoleh pelayanan dengan memenuhi persyaratan berikut:

a. Membawa identitas diri (KTP, Kartu Keluarga, KIA, atau identitas lain yang sah).
b. Membawa kartu BPJS Kesehatan apabila peserta JKN (jika diperlukan sesuai ketentuan).
c. Membawa surat rujukan bagi pasien rujukan (apabila ada).
d. Membawa kartu berobat atau rekam medis bagi pasien lama.
e. Bersedia mengikuti seluruh proses pemeriksaan dan konseling sesuai indikasi medis.

Dalam kondisi tertentu, pelayanan tetap dapat diberikan meskipun persyaratan administrasi belum lengkap sesuai kebijakan Puskesmas dan dengan mempertimbangkan aspek keselamatan pasien.

**3. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur**

1. Registrasi pasien.
2. Verifikasi identitas dan rekam medis.
3. Menunggu di ruang tunggu khusus UMAH YANTI.
4. Skrining gejala TB dan faktor risiko HIV.
5. Pemeriksaan oleh dokter.
6. Pemeriksaan laboratorium sesuai indikasi.
7. Konseling TB dan HIV.
8. Penetapan diagnosis.
9. Pemberian terapi dan obat.
10. Edukasi pasien dan keluarga.
11. Pencatatan pada rekam medis, SITB, SIHA, dan SATUSEHAT.
12. Penjadwalan kontrol, investigasi kontak, home visit, atau rujukan sesuai kebutuhan.

**4. Jangka Waktu Pelayanan**

| Jenis Pelayanan | Standar Waktu |
|---|---|
| Registrasi | ≤ 10 menit |
| Skrining | ≤ 10 menit |
| Pemeriksaan dokter | ≤ 20 menit |
| Konseling | 15–30 menit |
| Pelayanan farmasi | ≤ 15 menit |
| Edukasi | ≤ 15 menit |
| Total waktu pelayanan (di luar waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium) | ± 60–90 menit |

Waktu pelayanan dapat berubah sesuai kondisi klinis pasien dan jenis pemeriksaan yang diperlukan.

**5. Biaya/Tarif**

Seluruh pelayanan UMAH YANTI diberikan tanpa dipungut biaya (gratis) sesuai dengan ketentuan program nasional Tuberkulosis dan HIV serta pembiayaan yang berlaku.

**6. Produk Pelayanan**

Produk pelayanan yang diterima pasien meliputi:

- Hasil skrining.
- Hasil pemeriksaan dokter.
- Hasil pemeriksaan laboratorium.
- Diagnosis medis.
- Konseling TB dan HIV.
- Obat Anti Tuberkulosis (OAT).
- Obat Antiretroviral (ARV).
- Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) sesuai indikasi.
- Edukasi kesehatan.
- Surat rujukan apabila diperlukan.
- Jadwal kontrol dan tindak lanjut.
- Tanpa stigma dan diskriminasi.
- Berorientasi pada keselamatan pasien.
- Menjaga privasi dan kerahasiaan pasien.
- Sesuai standar pelayanan dan pedoman nasional TB dan HIV.

**7. Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan**

Pengaduan masyarakat dapat disampaikan melalui:

- Kotak saran.
- Meja pengaduan Puskesmas.
- Nomor layanan pengaduan Puskesmas.
- Media sosial resmi Puskesmas.
- Survei Kepuasan Masyarakat (SKM).
- Pengaduan langsung kepada petugas atau Kepala Puskesmas.

**8. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan setiap bulan melalui indikator:

- Jumlah suspek TB
- Jumlah kasus TB ditemukan
- Cakupan investigasi kontak
- Angka keberhasilan pengobatan TB
- Jumlah skrining HIV
- Jumlah kasus HIV ditemukan
- Persentase pasien TB mengetahui status HIV
- Persentase pasien HIV diskrining TB
- Kepuasan masyarakat
- Waktu pelayanan
- Jumlah pasien mangkir
- Persentase pasien kembali berobat

**9. Indikator Keberhasilan**

a. Meningkatnya cakupan penemuan kasus TB.
b. Meningkatnya skrining HIV.
c. Meningkatnya kolaborasi TB-HIV.
d. Menurunnya pasien putus berobat.

e. Meningkatnya keberhasilan pengobatan TB.
f. Meningkatnya kepatuhan terapi ARV.
g. Meningkatnya kepuasan masyarakat.
h. Meningkatnya kualitas pencatatan SITB dan SIHA.
i. Meningkatnya perlindungan privasi pasien.
j. Meningkatnya efektivitas pelayanan melalui satu rumah dan satu sistem.

## BAB III

## PENUTUP

Pedoman Teknis Inovasi UMAH YANTI (Rumah Pelayanan Tuberkulosis dan HIV) disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelayanan TB dan HIV yang terpadu di UPTD Puskesmas Ranai. Pedoman ini menjadi panduan bagi seluruh tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, efektif, efisien, berkesinambungan, serta berorientasi pada kebutuhan pasien.

Konsep "Satu Rumah, Beberapa Ruangan Khusus, Satu Sistem Pelayanan Terpadu" menjadi ciri utama UMAH YANTI. Seluruh proses pelayanan dilaksanakan dalam satu area pelayanan yang terpisah dari pelayanan umum sehingga mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menjaga kerahasiaan pasien. Dengan demikian, stigma dan diskriminasi terhadap pasien Tuberkulosis maupun HIV dapat diminimalkan, sementara akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah, cepat, dan bermutu.

Pelaksanaan UMAH YANTI juga memperkuat kolaborasi lintas program, pemanfaatan teknologi informasi melalui integrasi dengan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB)**,** Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA)**,** serta SATUSEHAT, sehingga pencatatan, pelaporan, monitoring, dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih akurat, terintegrasi, dan berkesinambungan.

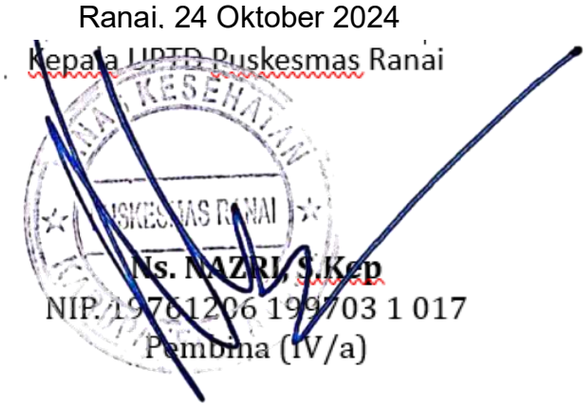
Keberhasilan inovasi ini memerlukan komitmen, kerja sama, dan dukungan dari seluruh unsur, baik tenaga kesehatan, manajemen UPTD Puskesmas Ranai, Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, rumah sakit jejaring, pemerintah daerah, kader kesehatan, Pendamping Minum Obat (PMO), maupun masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu meningkatkan penemuan kasus, keberhasilan pengobatan, kepatuhan pasien, serta kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

Pedoman teknis ini bersifat dinamis dan dapat disempurnakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, hasil monitoring dan evaluasi, serta kebutuhan pelayanan di lapangan. Oleh karena itu, seluruh petugas diharapkan melaksanakan pedoman ini secara konsisten, bertanggung jawab, dan profesional sebagai wujud komitmen UPTD Puskesmas Ranai dalam memberikan pelayanan kesehatan yang humanis, bebas stigma dan diskriminasi, menjaga privasi pasien, serta mendukung percepatan eliminasi Tuberkulosis dan pengendalian HIV di Kabupaten Natuna.

Semoga Pedoman Teknis Inovasi UMAH YANTI (Rumah Pelayanan Tuberkulosis dan HIV) ini dapat menjadi landasan dalam penyelenggaraan pelayanan yang berkualitas serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Natuna yang lebih baik melalui pelayanan yang mudah, terpadu, aman, dan terpercaya**.**

Ranai. 24 Oktober 2024

Kepala UPTD Puskesmas Ranai



**Ns. NAZRI, S.Kep**

NIP. 19761206 199703 1 017

Pembina (IV/a)